



# JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI MANAJEMEN DAN KEUANGAN

Vol. 01 No. 02 November 2017

Hal. 116 - 126

JPEKA

## Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPM Di Indonesia

Dewi Azizah Meydiasari<sup>1</sup>, Prof.Dr.H Ady Soejoto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, dewi.azizah.meydiasari@gmail.com

<sup>2</sup> Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: adysoejoto@unesa.ac.id

### Abstrak

Kualitas sumberdaya manusia menjadi faktor utama penggerak pembangunan. Tingginya ketimpangan pendapatan serta pengangguran mengakibatkan terhambatnya pembangunan. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah yang ada yaitu dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui sektor pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2015. Melalui regresi data panel dengan model Fixed Effect diperoleh hasil bahwa variabel distribusi pendapatan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IPM. Sedangkan variabel tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Adapun secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap IPM dengan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,9644 artinya ketiga variabel tersebut berpengaruh sebesar 96,44% terhadap IPM dan 3,56% IPM dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

**Kata Kunci:** Distribusi Pendapatan, TPT, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, IPM, Regresi Data Panel

### Abstract

The quality of human resources becomes the main factor driving the development. The high inequality of income and unemployment can obstruct of development. One of the efforts to overcome the existing problem is by improving the quality of human resources through the education sector. This study aims to analyze the effect of Income Distribution, Unemployment Rate, and Government Expenditure of Education Sector on Human Development Index in Indonesia at 2010-2015. The analysis method used is panel regression with fixed effect model, the results showed that the variables of income distribution and government expenditure in education sector had a positive effect and significant on HDI. While the variable unemployment rate has a negative effect and significant on the HDI. The simultan effect three variables have significant effect on the HDI with value of R<sup>2</sup> is 0.9644 means 96,44% HDI influenced by these three variables and 3,56% influenced by other variables outside this study.

**Keywords:** Income Distribution, Unemployment rate, Government Expenditures of Education Sector, HDI, Panel Regression

## **PENDAHULUAN**

Pendekatan pembangunan suatu Negara seharusnya bukan hanya mengutamakan perhitungan dan pertumbuhan ekonomi saja tetapi harus lebih bertumpu pada pembangunan kapasitas manusia. Pembangunan yang hanya terfokus pada pertumbuhan ekonomi hanya bersifat jangka pendek dan belum menjamin terjadinya pemerataan kesejahteraan masyarakat. Suatu Negara yang memiliki kualitas sumberdaya tinggi akan berdampak pada peningkatan produksi, peningkatan pendapatan Negara hingga pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Oleh sebab itu Indeks pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai ukuran kualitas hidup suatu Negara.

Indeks pembangunan manusia di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan Negara-negara di dunia, tahun 2013 UNDP mencatat Indonesia berada pada peringkat 108 dari 187 negara dan tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat 113 dari 188 negara dengan indeks pembangunan manusia mencapai 69,55%. Meskipun angka ini membawa Indonesia berada pada level indeks pembangunan manusia menengah namun masih ketimpangan yang cukup jauh antara indeks pembangunan manusia antar provinsi. Indeks pembangunan manusia tertinggi dapat dicapai oleh provinsi DKI Jakarta dengan IPM sebesar 78,99% pada tahun 2015 sedangkan IPM terendah dicapai oleh provinsi Papua sebesar 57,25% pada tahun 2015. Hal ini menandakan bahwa pembangunan masih terpusat pada provinsi DKI Jakarta sedangkan provinsi Papua masih mengalami ketertinggalan pembangunan manusia

Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan IPM antar provinsi adalah kurang

meratanya distribusi pendapatan antar provinsi. Badan pusat statistik mencatat terjadi peningkatan ketimpangan di Indonesia dari tahun 2010 sebesar 0,38% meningkat hingga 0,41% pada tahun 2011-2015. Angka ini merupakan angka tertinggi rasio gini sejak Indonesia merdeka. sementara ketimpangan tertinggi terjadi di pulau Jawa, Sulawesi dan Papua yang mampu melebihi angka rasio gini nasional.

Pendapatan masih dipercaya sebagai indikator mengukur kesejahteraan masyarakat, artinya seseorang harus bekerja untuk mendapatkan pendapatan. fakta yang terjadi bukanlah masyarakat enggan untuk bekerja namun sulitnya mencari pekerjaan menyebabkan masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhannya sehingga tingkat pengangguran di Indonesia semakin tinggi. Sejak tahun 2011 tingkat pengangguran nasional mengalami peningkatan menjadi 7,48% dibandingkan tahun 2010 sebesar 7,14%. Ditahun selanjutnya tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar 6,13% pada tahun 2012, 6,17% pada tahun 2013 hingga 5,94% pada tahun 2014 dan mengalami peningkatan kembali sebesar 6,18% pada tahun 2015 atau setara dengan 7,6 juta orang menganggur. Kemudian angka tingkat pengangguran nasional dapat diungguli oleh beberapa provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi yaitu provinsi Maluku, Banten, dan Sulawesi utara.

Dalam RPJMN tahun 2015-2019 menyatakan bahwa peningkatan kualitas hidup manusia tidak hanya tercermin pada penyediaan lapangan pekerjaan dan jaminan pendapatan saja melainkan pemenuhan hak-hak dasar warga Negara untuk memperoleh pendidikan yang layak. Secara nasional anggaran

pendidikan ditetapkan sebesar 20% dari APBN begitu juga untuk daerah seharusnya anggaran pendidikan juga ditetapkan sebesar 20% dari APBD. Diharapkan tingginya anggaran pendidikan dapat memperbaiki kualitas sumberdaya manusia sehingga tujuan pembangunan dapat tercapai.

**Indeks pembangunan manusia (IPM)** diperkenalkan Amartya Sen dan Mahbub Ul Haq melalui UNDP (*United nation development program*) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *human development report*. IPM digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kualitas hidup manusia dan apakah pembangunan tersebut dapat dijangkau semua kalangan untuk memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan (BPS : 2009). IPM mengukur pencapaian rata-rata pembangunan sebuah negara dalam tiga dimensi yaitu kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Kesehatan atau umur panjang dan sehat diukur melalui angka harapan hidup (AHH) saat kelahiran, pendidikan diukur dengan harapan lamanya sekolah dan rata-rata lama sekolah (MYS) dan hidup layak diukur melalui kemampuan daya beli atau PNB perkapita. Terdapat beberapa perbedaan antara metode lama dengan metode baru yang digunakan BPS dalam menghitung IPM diantaranya : komponen pengetahuan yang semula diukur menggunakan angka melek huruf di ubah menjadi harapan lama sekolah, komponen standar hidup layak awalnya dihitung dengan PDB per kapita diubah menjadi PNB perkapita dan Metode perhitungan yang semula menggunakan rata-rata aritmatika diubah dengan rata-rata geometric.

**Distribusi pendapatan** adalah penyebaran pendapatan atau perbedaan pendapatan yang dihasilkan masyarakat (Todaro, 2003:178). Maksudnya distribusi pendapatan merupakan perbedaan jumlah pendapatan yang diterima masyarakat yang mengakibatkan adanya perbedaan pendapatan yang lebih besar antar lapisan dalam masyarakat sehingga kesejahteraan hanya dapat dirasakan oleh golongan tertentu saja. Distribusi pendapatan dapat di ukur melalui Indeks Gini atau Gini Ratio. Indeks gini bernilai antara 0 (kemerataan sempurna) sampai dengan 1 (ketimpangan sempurna). Sementara untuk negara yang derajat ketimpangannya tinggi koefisien gini berkisar antara 0,50 hingga 0,70 dan untuk negara dengan distribusi pendapatan relatif merata koefisien gininya berkisar antara 0,20 sampai 0,35 sedangkan koefisien gini sekitar 0,4 termasuk kedalam tingkat distribusi pendapatan yang relatif timpang (Todaro : 2006).

**Pengangguran** adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Sukirno :2010). Sedangkan pengangguran terbuka dapat berarti angkatan kerja yang belum bekereja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Masriah dan Muhahid, 2011: 54). Tingkat pengangguran terbuka dapat dihitung sebagai berikut :

$$TPT = \frac{\text{jumlah pengangguran}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

**Anggaran pendidikan** diatur dalam pasal 31 ayat 4 UUD 1945 dan Pasal 49 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, dimana

besaran anggaran pendidikan minimal 20 persen dari APBD yang dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan dan memberikan subsidi biaya pendidikan berupa dana BOS, kartu indonesia pintar dan sebagainya. Pemerintah mempunyai kewajiban untuk menjamin setiap warga negaranya untuk memperoleh pendidikan. Salah satu cara pengambilan kebijakan pemerintah untuk dapat meningkatkan standar hidup masyarakatnya adalah dengan menyediakan sekolah yang baik dan mendorong masyarakat untuk mengenyam pendidikan setinggi-tingginya (Mankiw :2012).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menganalisis pengaruh antar variabel independent dengan variabel dependent baik secara parsial maupun secara simultan. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu : Badan Pusat Statistik, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian keuangan dan Dirjen Perimbangan keuangan. Adapun persamaan modelnya dapat di tulis sebagai berikut :

$$IPM = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

X1 = Distribusi Pendapatan (Rasio Gini)

X2 = Tingkat Pengangguran Terbuka

X3 = Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

Y = Indeks Pembangunan Manusia

$\alpha$  = konstanta (tidak dipengaruhi variable x)

$\beta$  = intersep (dipengaruhi variable X)

Adapun populasi yang digunakan adalah Negara Indonesia dengan sampel 20 Provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2010-2015. Sampel diperoleh melalui teknik simple random samling karena keterbatasan waktu dan data yang tersedia. Ukuran sampling ditentukan berdasarkan pendapat Fraenkel yang menyatakan bahwa minimal sampel kelompok observasi 30 sehingga jika ada 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, maka harus ada 120 observasi yang berarti 120 dibagi 6 (tahun) atau 20 provinsi.

Analisis data panel merupakan analisis regresi berupa gabungan data time series dengan cross section. Persamaan regresi digunakan untuk menggambarkan hubungan antarvariabel bebas dengan variabel tergantung yang memuat nilai konstanta dan variabel bebas (Suliyanto: 2011).

Tahap selanjutnya adalah menentukan metode yang di gunakan sehingga perlu dilakukan uji melalui yang pertama dengan melihat Likelihood ratio untuk menentukan antara penggunaan common model (PLS) dan fixed effect model (FEM),dan Kedua Uji Hausman (Hausman Test) Digunakan untuk menguji apakah dalam penelitian ini lebih baik menggunakan model fixed atau random effect (Yamin : 2010).

## PEMBAHASAN

Melalui uji likelihood ratio diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 maka model fixed effect lebih tepat daripada common effect. Selanjutnya dilakukan uji hausmant test dan

diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0290 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka fixed effect lebih tepat digunakan dari random effect. Sehingga melalui pendekatan fixed effect diperoleh hasil sebagai berikut :

Table 1 hasil estimasi fixed effect

Variable dependent : IPM			
independent	teori	coefisien	Prob.
constants	+	64.93362	0.0000
Rasio gini	-	8.814982	0.0929
TPT	-	-0.311384	0.0037
Pengeluaran pendidikan	+	1.08E-07	0.4133
R-square			0.964470
Adjust R-square			0.956411
F-statistik			119.6851
Prob. F-statistik			0.000000

Sumber : hasil olah data

Melalui table di atas maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$IPM = 64.93362 + 8.814982 * \text{rasio\_gini} - 0.311384 * TPT + 1.08E-07 * \text{pengeluaran\_pendidikan} + [cx = f]$$

Uji Parsial (Uji t) pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila tingkat signifikansi berada dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (widarjono : 2010). nilai probabilitas X1 (rasio gini) 0,0929 melebihi 0,05 yang berarti bahwa rasio gini tidak signifikan terhadap IPM. Probabilitas X2 (TPT) 0,0037 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa TPT signifikan terhadap IPM. Dan probabilitas X3 (pengeluaran sektor pendidikan) sebesar 0,4133 melebihi 0,05 yang berarti bahwa pengeluaran sektor pendidikan tidak signifikan terhadap IPM.

Uji Simultan (uji F), Dari analisis diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000 atau kurang dari 0,005 menunjukkan bahwa x1,x2 dan x3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap IPM. Dari uji R2 diketahui bahwa R-square sebesar 0,96447 menjelaskan bahwa x1,x2,x3 mempengaruhi Y sebesar 96,44 % sisanya 3,56% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Distribusi Pendapatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai coeficient sebesar 8,814982 dan nilai probabilitas 0,0929 atau lebih dari signifikansi 0,05 atau Distribusi pendapatan (rasio gini) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2015. Artinya kenaikan rasio gini akan menyebabkan kenaikan indeks pembangunan manusia sebaliknya jika rasio gini turun maka IPM juga akan turun. Salah satu penyebab ketidaksignifikan terjadi karena adanya kemungkinan bahwa data indeks gini kurang mencerminkan distribusi pendapatan yang sesungguhnya karena rasio gini disusun berdasarkan pengeluaran dan terkadang tidak seluruhnya pengeluaran masyarakat di Indonesia masuk dalam data.

Kemungkinan lain yaitu adanya pemusatan modal di daerah perkotaan membuat tingginya produktifitas daerah tersebut sehingga terdapat pemusatan sumberdaya manusia yang lebih baik sehingga tinggi pula tingkat ketimpangan antar provinsi. Tidak hanya itu Pembangunan yang hanya dirasakan atau diterima oleh kalangan atas lebih besar dari kalangan bawah sehingga distribusi pendapatan yang ada belum mempengaruhi pembangunan manusia.

Ketimpangan yang tinggi seharusnya dapat dicegah dengan adanya kebijakan pemerintah dalam mengatasi penyebab ketimpangan. Diantaranya :

1. Memperbaiki layanan umum sehingga dapat memudahkan akses masyarakat.
2. Memperkuat program perlindungan sosial seperti bantuan tunai bersyarat dan beasiswa pendidikan
3. Menambah peluang pelatihan keterampilan tenaga kerja
4. Menyediakan lapangan kerja yang baik
5. Menggunakan pajak dan belanja pemerintah untuk mengurangi ketimpangan
6. Meningkatkan pajak dalam pengumpulan pajak perorangan

Dalam hal ini sesuai dengan penelitian Brata (2002) menunjukkan bahwa indeks gini berpengaruh positif dan tidak signifikan. Kemudian Hasil Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan di Bali oleh Rustariyuni (2014) yang menunjukkan bahwa rasio gini berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Pratowo (2010), Hamzah dkk (2012) dan Alvan (2005) pada 90 negara di dunia menunjukkan hasil bahwa adanya korelasi negatif dan signifikan antara distribusi pendapatan dengan IPM. Sehingga untuk mendapatkan GDP dan pendapatan per kapita yang tinggi, dan ketimpangan yang rendah maka pembangunan manusia harus menjadi prioritas pembangunan.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia diperoleh nilai koefisien TPT sebesar -0,311384 dan nilai probabilitas sebesar 0,0037 atau Tingkat

pengangguran (TPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2015. Artinya setiap peningkatan pengangguran akan menurunkan pembangunan manusia begitu sebaliknya jika pengangguran turun maka pembangunan manusia akan naik.

Dari ketiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini Tingkat Pengangguran yang menjadi satu-satunya variabel yang signifikan terhadap IPM dikarenakan tingkat pengangguran memiliki dampak signifikan secara langsung dan cepat mempengaruhi pembangunan manusia. Dalam laporan pembangunan dunia 2013 tentang pekerjaan (world development report 2013 : jobs atau WDR 2013) yang dikeluarkan oleh bank dunia menekankan pentingnya pertumbuhan yang di dorong sektor swasta dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menurunkan pengangguran. Tingginya pengangguran di daerah perkotaan diakibatkan oleh adanya pemusatan modal yang membuat tingginya produktifitas dan pemusatan sumberdaya manusia. Hal ini mengakibatkan adanya peningkatan penyediaan fasilitas pembangunan manusia sehingga kualitas sumberdaya manusia tinggi di suatu wilayah dibarengi juga dengan tingginya pengangguran akibat ketatnya persaingan. Dapat terserapnya angkatan kerja secara maksimal mungkin dapat dicapai jika semua pemangku kepentingan baik itu pemerintah ataupun swasta dapat bersinergi. Pemerintah dapat menentukan kebijakan terkait ketenagakerjaan dengan memperluas kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan serta meningkatkan mutu tenaga kerja melalui pelatihan. Sementara pihak swasta dapat berkontribusi melalui investasi pada

pengembangan industri padat karya yang mampu bersaing dengan yang lain.

Penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan Baeti (2013) di provinsi Jawa Tengah, Basri (2016) di Provinsi Jawa Timur dan Hamzah dkk (2012) di Indonesia mendapatkan hasil bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Menurutnya jumlah pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemakmuran hidup masyarakat melalui berkurangnya pendapatan masyarakat yang menjadi faktor dominan dalam peningkatan pembangunan manusia, Hal ini berakibat masyarakat yang tidak mempunyai pendapatan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan memperbaiki kualitas manusia seperti membayar biaya pendidikan dan kesehatan.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia, nilai coefisien pengeluaran pendidikan sebesar 0,000000108 dan probabilitas sebesar 0,4133 atau Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2015. Artinya setiap kenaikan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan akan membawa kenaikan pada pembangunan manusia. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan adalah invertasi jangka panjang yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas manusia sehingga dampak yang ditimbulkan dari kebijakan ini tidak berpengaruh secara langsung atau pada jangka waktu tertentu baru dirasakan hasilnya. Sebagai ilustrasi pemerintah mengeluarkan anggaran pendidikan yang tinggi pada tahun 2014 dan

digunakan untuk tahun ajaran 2014-2015 artinya pengeluaran tersebut dapat dilihat hasilnya ketika siswa yang mengikuti tahun ajaran 2014-2015 dinyatakan lulus.

Data BPS mencatat bahwa wilayah perkotaan memiliki rata-rata lama sekolah yang lebih tinggi dibandingkan wilayah pedesaan. Pada tahun 2015 peningkatan rata-rata lama sekolah penduduk perkotaan sekitar 9,61 tahun dan pedesaan sekitar 6,98 tahun. Hal ini dikarena adanya ketimpangan pendidikan antara daerah pedesaan dan daerah perkotaan, salah satu penyebabnya yaitu kurang tersedianya fasilitas pendidikan.

Disamping itu Rendahnya tingkat partisipasi pendidikan yang ditamatkan penduduk pada usia 15 tahun ke atas ke jenjang menengah formal, disebabkan rendahnya akses masyarakat terhadap pendidikan yang murah dan berkualitas. penyebab lain rendahnya pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pembangunan manusia terjadi karena kemungkinan pengeluaran pendidikan masing-masing provinsi belum mencapai 20% dari total belanja daerah atau pengeluaran pendidikan belum termanfaatkan dengan baik. Data yang diperoleh peneliti melalui realisasi anggaran APBD dalam fungsi pendidikan menunjukkan realisasi anggaran yang belum mencapai 20% dari total belanja daerah atau dana yang dikeluarkan untuk sector pendidikan masih tergolong rendah.

Anggaran pendidikan di Indonesia untuk subsidi pendidikan sebenarnya dapat terealisasi dalam bentuk BOS (bantuan operasional sekolah), namun kenyataannya BOS tidak cukup efektif meningkatkan partisipasi sekolah. Banyak anak putus

sekolah karena kesulitan memenuhi kebutuhan pendidikan seperti perlengkapan siswa, biaya transportasi dan sebagainya. Karena tidak semua masyarakat mendapatkan subsidi pendidikan, biaya pendidikan masih menjadi perhatian masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustina (2016) di Kalimantan timur juga menunjukkan bahwa anggaran pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IPM jika menggunakan pola hubungan langsung. Sementara hasil yang sama diperoleh melalui pola koefisien jalur juga menunjukkan bahwa jalur tersebut berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan tingkat IPM. Kemudian Widodo (2011) di Jawa Tengah, Sanggellorang (2015) dan Laisina (2015) di Sulawesi Utara, Lengkong (2017) penelitian di kota Bitung dan Astri (2013) di Indonesia menunjukkan hasil bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Hamzah dkk (2012) yang mendapatkan hasil bahwa pengeluaran sektor pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM dikarenakan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dapat memperbaiki dan meningkatkan pembangunan manusia jika pengeluaran tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Distribusi pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IPM.
2. Tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM
3. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IPM
4. Ketiga variabel independent berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap IPM

### **Saran**

Dari hasil penelitian ini maka saran yang dapat berikan sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Program keluarga berencana sangat diperlukan guna adanya pengendalian dan pemerataan penduduk
2. Pemerataan distribusi pendapatan dapat dilakukan dengan cara perbaikan pada fasilitas umum, perlindungan sosial, penyediaan lapangan kerja yang mumpuni dan berbagai kebijakan fiskal yang lainnya.
3. Perlu adanya sinergi pemerintah dan swasta dalam menyediakan banyak lapangan pekerjaan, menggalakkan sekolah berbasis keterampilan atau keahlian dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja.
4. Anggaran pendidikan harus bisa terdistribusi dan dimanfaatkan dengan baik guna pemerataan pendidikan.
5. Perlu adanya transparansi data realisasi pengeluaran pemerintah sektor pendidikan untuk mengetahui sejauh mana anggaran pendidikan terlaksana.
6. Untuk peneliti selanjutnya, perlu adanya penambahan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap IPM. selain itu juga perlu mencari pengaruh pengeluaran sektor pendidikan tahun sebelumnya dengan IPM tahun sekarang karena pengeluaran sektor

pendidikan pada tahun sekarang belum berpengaruh besar pada IPM di tahun yang sama.

php/jpeb/article/view/676/587 diakses pada 15 maret 2017

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R, Dyah W Sari Dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat
- Agustina, Eka dkk. 2016. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Serta Indeks Pembangunan Manusia Di Kalimantan Timur*. Dalam *jurnal ekonomi keuangan dan manajemen* Vol.12 No.2 (Online) <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/805/65> diakses pada 20 februari 2017
- Alvan, Arzu. 2005. *Forging a Link Between Human Development and Income Inequality : Cross-Country Evidence*. *jurnal Review Of Social, Economic And Business Studies* vol. 7/8 31-43 (online) [www.s3.amazonaws.com](http://www.s3.amazonaws.com) diakses pada 15 Desember 2016
- Anggaran Pendidikn. 2015. *Alokasi Dana Pendidikan* (Online) [Www.Anggaran.Depkeu.Go.Id](http://www.Anggaran.Depkeu.Go.Id) Diakses Pada 20 November 2016
- Apbnnews. 2015. *Berapa Besar Alokasi Anggaran Pendidikan Apbn-P 2015?*. (Online) [Www.Anggaran.Depkeu.Go.Id](http://www.Anggaran.Depkeu.Go.Id) Diakses Pada 18 November 2016
- Astri, Meylina dkk. 2013. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* Vol.1 No.1 ISSN : 2302-2663 (online) <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpeb/article/view/676/587> diakses pada 15 maret 2017
- Badan Pusat Statistik. 2009-2015. *Indeks Pembangunan Manusia*. Jakarta : Publikasi Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Data Indeks Pembangunan Manusia*. [Www.Ipm.Bps.Go.Id](http://www.Ipm.Bps.Go.Id) Di Akses Pada 1 Desember 2016
- Badan Pusat Statistik. 2016 . *Indeks Pembangunan Manusia* (Online) [Http://Www.Bps.Go.Id/Subjek/View/Id/26#Subjekviewtab2](http://Www.Bps.Go.Id/Subjek/View/Id/26#Subjekviewtab2) Diakses Pada 18 November 2016
- Baeti, Nur. 2013. *Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia kabupaten/ kota di provinsi jawa tengah tahun 2007-2011*. *Economics Development Analysis Journal* Vol.2 No.3 ISSN: (online) <http://jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj> diakses pada 14 desember 2016
- Bappenas. 2016. *Data Dan Informasi Statistik*. (Online) [Http://Bappenas.Go.Id/Id/Data-Dan-Informasi-Utama/Data-Dan-Statistik1/Kemiskinan-Ketenagakerjaan-Dan-Usaha-Kecil-Menengah/](http://Bappenas.Go.Id/Id/Data-Dan-Informasi-Utama/Data-Dan-Statistik1/Kemiskinan-Ketenagakerjaan-Dan-Usaha-Kecil-Menengah/) Diakses Pada 10 Desember 2016
- Basri, Muhammad Hasan. 2015. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pembangunan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ipm (Studi Pada Wilayah Jawa Timur Periode 2009 – 2013)* . dalam *Jurnal Ilmiah mahasiswa FEB* Vol 4, No.2 (Online) <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3128/2805> diakses pada 20 februari 2017

- Brata,Aloysius Gunadi.2002. *Pembangunan Manusia Dan Kinerja Regional Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* : Kajian Ekonomi Negara Berkembang vol.7 no.2 tahun 2002 hal 113-122 (online) [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net) diakses pada 14 Desember 2016
- Hamzah, Muhammad Zilal Dkk. 2012. "Human Development Quality And Its Problem In Indonesia". *Ontario International Journal Of Sustainable Development* (Online) Vol. 5 No. 7 Issn 1923-6662 ([Http://Www.Ssrn.Com/Link/Oida-Intl-Journal-Sustainable-Dev.Html](http://Www.Ssrn.Com/Link/Oida-Intl-Journal-Sustainable-Dev.Html), Diakses Pada 24 November 2016)
- Gujarati, D. N., dan Porter, D.C. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika, edisi 5*. Jakarta : Salemba Empat
- Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional.2015. buku 1 dan buku 2 *Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2015-2019*. Jakarta : Kementrian perencanaan pembangunan nasional
- Laisina,Cliff. Vecky Masinambow dan Wensy Rompas.2015 *.Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap PDRB Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol.15 No.4 tahun 2015 (online) [www.ejournal.unsrat.ac.id](http://www.ejournal.unsrat.ac.id) diakses pada 15 desember 2016
- Laksono, Agung. 2013. *Menuju Indonesia Emas : Gerakan Bersama Mewujudkan Masyarakat Adi, Makmur Dan Sejahtera*. Jakarta : Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. Lengkon. Susye marlen ketsy dkk .2017. Pengaruh Alokasi Anggaran Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung. Dalam *ejournal unsrat vol 19 No.2* (Online) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/15783>diakses pada 15 maret 2017
- Mankiw,N.Gregory dkk.2012. *Pengantar Ekonomi Makro : edisi Asia volume 2*. Jakarta : Salemba Empat
- Masriah Dan Mujahid.2011. *Pembangunan Ekonomi Berwawasan Lingkungan*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Priadana,Moh Sidik, Salahudin Muis.2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Pratowo.Nur Isa.2010.*Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia* (online) diakses pada 10 desember 2016
- Rustariyuni, Surya Dewi.2014. *Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Per Kapita, Belanja Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Periode 2004-2012*.*Jurnal Piramida* Vol.X No.1 :45-55 ISSN: 1907-3275 (Online) [Www.Ojs.Unud.Ac.Id](http://Www.Ojs.Unud.Ac.Id) Diakses Pada 16 Desember 2016
- Sanggalorang, Septiana dkk.2015.*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. *jurnal berkala ilmu efisiensi* Vol.15 no.2/ juli 2015 (online) [www.ejournal.unsrat.ac.id](http://www.ejournal.unsrat.ac.id) diakses pada 14 desember 2016

Suwandika, Putu Eka Suwandika Dan I Nyoman Mahendra Yasa.2015. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali* Dalam E-Jurnal Ep Unud Volume 4, No 7

Todaro Dan Smith, 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga

-----, 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 1*. Jakarta : Erlangga

-----, 2009. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta : Erlangga

Werang, Basilius Redan.2015. *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpulis

Widarjono, agus.2006. *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*. Jakarta : Universitas Indonesia

Widodo, Adi dkk. 2011. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (online)[http://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika\\_pembangunan/article/view/1656/1430](http://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/article/view/1656/1430) diakses pada 14 Desember 2016

Yamin, Sofyan. 2011. *Regresi Dan Korelasi Dalam Genggaman Anda: Aplikasi Dengan Software SPSS, Eviews, Minitab dan Statgraphics*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.